



ANALISIS KEGIATAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDEKATAN SAINTIFIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Suci Tri Indah Sari

Suci3indahsari@gmail.com

Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

ABSTRACT

At present, Indonesia uses the 2013 education curriculum or national curriculum in education. The most important thing in the 2013 curriculum is the use of a scientific approach. Teachers still have difficulty applying the scientific approach to teaching and learning activities. The use of descriptive research methods by researchers must describe the data obtained at the time of data collection. This includes a description of the learning plan and learning data in class Vb 91 of SD Negeri Pekanbaru. Data collection is done through observation, surveys and documentation studies using data analysis techniques in the form of data collection and subsequent data reduction to present data for inference. Class Vb teacher has planned learning activities according to the scientific approach. Learning planning activities carried out by making lesson plans that are made by studying the syllabus, textbooks and textbooks by explaining the steps of a scientific approach in accordance with textbook information. The teacher has done learning in a scientific approach, doing 5M activities, namely observing, asking questions, collecting data, debating and communicating. However, the hardest part is asking questions that can still be answered by giving advice to students.

Keywords: curriculum, scientific approach

ABSTRAK

Kurikulum yang digunakan dalam bidang pendidikan di Indonesia pada saat ini yaitu kurikulum 2013 atau nasional. Hal yang paling ditekankan dalam kurikulum 2013 yaitu penggunaan pendekatan saintifik. Para guru masih kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode penelitian deskriptif oleh peneliti dimaksudkan untuk menjabarkan data-data yang diperoleh pada waktu pengambilan data meliputi deskripsi data tentang perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas Vb SD Negeri 91 Pekanbaru. Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data berupa mengumpulkan data lalu mereduksi data, penyajian data hingga menarik kesimpulan. Guru kelas Vb sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP yang disusun dengan mengkaji silabus, buku guru, serta buku siswa dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik sesuai dengan apa yang ada pada buku guru. Guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan melaksanakan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Namun kegiatan yang paling sukar untuk dilakukan adalah menanya tapi dapat terus dilaksanakan dengan memberikan stimulasi kepada siswa.

Kata Kunci: kurikulum, pendekatan saintifik

Submitted	Accepted	Published
22 Juli 2019	24 Oktober 2019	15 November 2019

Citation	:	Indah, S.T. (2019). Analisis Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas V Sekolah Dasar. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(6), 1396-1404. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7903 .
-----------------	---	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

PENDAHULUAN

Kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia adalah kurikulum 2013 setelah sebelumnya menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun penggunaan kurikulum 2013 sempat dihentikan sesuai dengan Permendikbud No.60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014 dan sementara kembali menggunakan KTSP. Tetapi berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Dikdasmen Nomor 254/KEP.D/KR/2017, kurikulum 2013 digunakan kembali.

Perlu adanya pengembangan kurikulum 2013 dikarenakan dari beberapa hasil pebelitian yang dilakukan oleh *Global Institute* dan *Programme for international Student Assessment (PISA)* yang merujuk pada suatu simpulan yaitu prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, E, 2017:60)

Perubahan kurikulum adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan harapan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki

Daya saing untuk menghadapi persaingan globalisasi. Kurikulum 2013 lebih berfokus pada proses pembelajaran, yang merupakan proses pendidikan yang menekankan pengalaman pribadi melalui pengamatan, tanya jawab, penalaran, dan berusaha meningkatkan kreativitas siswa, dan kebutuhan untuk mengarahkan pembelajaran pada prioritas siswa. Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan saintifik dengan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Permendikbud, 2013).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan dan mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Daryanto, 2014).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik mengharuskan siswa menemukan pengetahuannya melalui proses mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Langkah- langkah

pendekatan saintifik merupakan langkah-langkah dalam memperoleh ilmu sehingga pendekatan saintifik dapat disebut sebagai pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah adalah pendekatan yang berfokus pada membuat siswa mempraktikkan prosedur ilmiah dalam proses belajar mereka. Dalam pendekatan ilmiah, siswa harus kritis, peka terhadap orang lain, dan setia kepada Tuhan. Para guru berfungsi sebagai fasilitator yang membuat siswa mereka lebih aktif didalam dan luar kelas. Pendidikan saat ini lebih menekankan kepada siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan.

Banyak hal yang belum dipahami tenaga pendidik terkait kurikulum 2013. Pertama adalah proses penilaiannya yang dianggap rumit. Kedua, para guru masih kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga adalah upaya untuk membuat siswa aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran saintifik pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru, implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas. Serta untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam menerapkan pendekatan saintifik sehingga dapat ditemukan solusi ataupun antisipasi dalam penerapan pendekatan saintifik agar hasil pembelajaran dapat meningkat.

KAJIAN TEORETIS

Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 pertama muncul dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada dasarnya sama dengan metode ilmiah atau model ilmiah biasa digunakan dalam proses pembelajaran sains-sains (Longbotham & Longbotham 2006; Keyes 2010). Pendekatan yang lebih ilmiah melibatkan siswa dalam kegiatan secara langsung dan membantu mereka mengasosiasikan pembelajaran akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Dengan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata diharapkan siswa lebih kreatif, inovatif, dan mampu mengeluarkan ide-ide cemerlangnya di pemecahan masalah yang dihadapi (Parmin et al., 2016; Timeless, Assaat & Pujiastuti 2017; Nagl, Obadovic & Segedinac 2012).

Belajar dengan menggunakan metode ilmiah atau pendekatan ilmiah mampu menciptakan suasana pembelajaran aktif, dan dapat membuat siswa berpikir lebih kreatif dan inovatif dalam menghadapi materi diajarkan (Setiawan & Wilujeng 2016; WATI, Bharati & Hartono 2014). Nagl, Obadovic & Segedinac (2012), Susilo, Siswandari & Bandi. (2016) dan

Sodik & Wijaya (2017) juga mengungkapkan pembelajaran ilmiah metode dapat membuat suasana belajar menjadi suasana yang monoton yang sangat menarik, karena siswa dihadapkan dengan realitas material dan fakta-fakta yang ada di sekitar mereka sehingga itu mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mencari tahu lebih lanjut. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014, pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar, yaitu :

1. Mengamati
Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat
2. Menanya
Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi
3. Mengumpulkan data
Meneksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemostrasikan, meniru bentuk atau gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi atau menambahi atau mengembangkan
4. Menalar
Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena atau informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan
5. Mengomunikasikan
Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.

Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran

1. Perencanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru wajib membuat RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit memuat: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), menjelaskan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP di jenjang Sekolah Dasar antara lain: Identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan.

3. Kegiatan Penutup

Menurut Sani (2014: 283), kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan

penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan

hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan baik (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 91 Pekanbaru yang sudah menerapkan kurikulum 2013 secara menyeluruh pada setiap tingkatan kelasnya. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menjabarkan data-data yang diperoleh pada waktu pengambilan data, baik data yang diperoleh secara lisan maupun data yang diperoleh secara tertulis, meliputi deskripsi data tentang aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran, aspek kendala yang dialami oleh guru serta aspek upaya yang dilakukan guru untuk mengantisipasi kesulitan yang belum terselesaikan tersebut.

Pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kegiatan observasi untuk memperoleh data mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, wawancara kepada guru kelas, kepala sekolah dan beberapa siswa dalam kelas tersebut mengenai kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi untuk mengambil foto dan melakukan studi dokumentasi RPP.

Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data berarti merangkul,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu. Artinya, data yang tidak memenuhi kriteria ataupun yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan maka dikeluarkan atau dieliminasi. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan permendikbud nomor 103 tahun 2014, tahapan pertama dalam pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan secara rinci dengan berpedoman kepada silabus, buku guru dan juga buku teks pelajaran (materi). Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru wajib

membuat RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran paling sedikit memuat: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014), menjelaskan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP di jenjang Sekolah Dasar antara lain: Identitas sekolah, identitas mata pelajaran,

kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian

Berdasarkan hasil penelitian, guru Kelas Vb membuat RPP sevara individu pada awal semester. Hal ini sejalan dengan pendapat Anam (2017) bahwa guru sudah menyusun sendiri RPP yang akan dibuat mengajar. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas Vb SDN 91 Pekanbaru dimulai dengan mengkaji silabus, buku guru dan menyusun RPP. Guru telah membuat RPP diawal semester, hal ini sesuai dengan permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang perencanaan pembelajaran.

Komponen penyusun RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas Vb sudah sesuai dengan ketentuan permendikbud no 103 tahun 2014. Komponen tersebut adalah identitas sekolah, kelas/semester, identitas mata pelajaran (Tema, subtema dan pembelajaran), materi pokok atau fokus pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, dan penilaian.

Dalam perencanaan pembelajaran yang berbasis kepada pendekatan saintifik guru mengalami kesulitan yaitu keterbatasan materi pembelajaran yang terfokus kepada buku guru. Sehingga pengetahuan anak hanya sebatas apa yang ada pada buku guru saja dan guru harus mengembangkan materi sendiri dengan referensi buku lainnya.

Analisis Pendekatan Saintifik Pada RPP

RPP tematik yang dibuat oleh guru kelas Vb pada awal semester sudah mencantumkan pendekatan saintifik dengan langkah 5M, yaitu : Mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Setiap dikegiatan dilaksanakan dengan menggunakan tekniknya masing-masing sesuai dengan metode yang digunakan guru untuk membuat siswa aktif didalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran yang berbasis kepada pendekatan saintifik menuntut siswa untuk aktif untuk dalam

menemukan informasi. Pada RPP kegiatan 5M dimuat secara sistematis dan penerapannya didalam pembelajaran juga dilakukan secara sistematis. Penjabaran pendekatan saintifik dalam RPP tematik yang dibuat oleh guru mengacu pada buku guru karena disesuaikan dengan aturan dalam permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada Pendidikan Dasar (Azimah & Kurniaman, 2019).

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2016) yang mengatakan bahwa RPP yang dibuat oleh guru sudah menjabarkan pendekatan saintifik dalam kegiatan inti yang meliputi kegiatan 5M. Kegiatan 5M tersebut meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan. Penjabaran pendekatan saintifik yang dibuat oleh guru pada RPP mengacu kepada buku guru.

Analisis Kegiatan Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik di Kelas Vb

Berdasarkan hasil diatas mengenai kegiatan pembelajaran yang berbasis kepada pendekatan saintifik, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada pembelajaran 1-5 langkah kegiatan pendahuluan yang tidak dilakukan adalah guru tidak membimbing siswa untuk melakukan literasi dan guru tidak menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pada pembelajaran 6 langkah kegiatan pendahuluan yang tidak dilakukan adalah guru tidak melakukan apersepsi, guru tidak membimbing siswa untuk melakukan literasi dan guru tidak menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru kelas Vb cukup sesuai dengan Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Anam (2017) bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik, yang dilaksanakan oleh guru yaitu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang

akan dicapai dan manfaatnya dihidupkan sehari-hari, menyampaikan cakupan garis besar cakupan materi. Selain itu pada hasil penelitian Andriani (2016) juga mengatakan bahwa guru selalu mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan. Setelah itu, guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa. Guru mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dengan menyampaikan informasi terkait tema dan sub tema yang akan dipelajari serta menyampaikan manfaat pembelajaran, garis besar cakupan materi serta menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa.

2. Kegiatan Inti

Pada pembelajaran 1 langkah kegiatan inti yang tidak dilakukan adalah guru tidak meminta siswa untuk membuat catatan selama proses pengamatan berlangsung dan guru tidak memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data. Sedangkan pada pembelajaran 2, 5, dan 6 langkah kegiatan inti yang tidak dilakukan adalah guru tidak memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati, guru tidak meminta siswa untuk membuat catatan selama proses pengamatan berlangsung, guru tidak memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data serta guru tidak memfasilitasi siswa untuk mengomunikasikan. Dan pada pembelajaran 3 dan 4 langkah kegiatan inti yang tidak dilakukan adalah guru tidak meminta siswa untuk membuat catatan selama proses pengamatan berlangsung, guru tidak memfasilitasi siswa untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data serta guru tidak memfasilitasi siswa untuk mengomunikasikan.

Berdasarkan data hasil penelitian, kegiatan inti yang dilakukan guru kelas Vb dalam pembelajaran sudah berbasis kepada pendekatan saintifik. Pada saat kegiatan mengamati, guru selalu membimbing siswa untuk melakukan pengamatan sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efisien. Siswa melakukan pengamatan dengan mengamati media yang telah disediakan oleh guru, misalnya gambar, membaca

teks, menyimak, serta mendengarkan penjelasan dari guru. Guru menggunakan media yang sesuai dengan materi dan yang terdapat di lingkungan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andriani (2016) bahwa guru selalu membimbing siswa. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam kegiatan mengamati antara lain mengamati gambar, mengamati media/alat belajar, mengamati lingkungan sekitar, membaca teks, menyimak, dan melihat dengan menggunakan alat seperti gambar, teks bacaan, dan media/ alat belajar. Sama halnya dengan Anam (2017) yang mengatakan bahwa

Pada kegiatan menanya, guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami ataupun informasi tambahan yang ingin ditanyakan oleh siswa. Guru menstimulasi siswa bertanya dengan pertanyaan umpan ataupun jika tidak ada siswa yang ingin bertanya, guru menstimulasi dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mau bertanya. Namun ada beberapa orang siswa yang tidak mau bertanya meskipun sudah diberikan stimulasi. Kegiatan menanya yang dilakukan berupa membuat pertanyaan yang sesuai dengan apa yang diamati oleh siswa serta melakukan diskusi terkait materi yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2016) bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami. Guru berusaha membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menanya dan memfasilitasi siswa agar melakukan kegiatan menanya dengan narasumber lain dan juga dengan siswa yang lain. Kegiatan menanya yang dilakukan siswa antara lain membuat pertanyaan berdasarkan gambar yang sudah diamati dan berdasarkan teks bacaan yang sudah dibaca oleh siswa serta melakukan tanya jawab dengan guru terkait materi yang sedang dipelajari.

Pada kegiatan mengumpulkan data, berdiskusi dengan teman kelompok untuk menjawab pertanyaan yang sudah diberikan guru, mencoba melakukan percobaan dengan bimbingan guru dan menuliskan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu. Fasilitas yang digunakan siswa dalam mengumpulkan data berupa media yang disediakan oleh guru, buku LKS tematik siswa

karena buku siswa tema 8 belum tersedia, kemudian menggunakan kliping yang sudah dibuat siswa sebelum hari pembelajaran melalui internet. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anam (2017) bahwa guru selalu memberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi dari buku, juga dari internet. Guru telah memfasilitasi siswa untuk mencoba apa yang telah dilihat. Kegiatan mengumpulkan informasi berupa mencoba, berdiskusi, mendemostrasikan, meniru gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber.

Pada kegiatan menalar, guru membimbing siswa untuk menghubungkan atau mengelompokkan hasil temuan yang sesuai dengan kategori pertanyaan atau soal agar dapat dibuat menjadi informasi utuh atau kesimpulan dengan cara berdiskusi dengan teman sekelompok. Siswa dan guru melakukan diskusi untuk menyimpulkan informasi yang sudah diperoleh oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2016) bahwa guru membimbing siswa untuk menghubungkan informasi yang sudah diperoleh siswa agar menjadi informasi yang utuh atau untuk membuat kesimpulan dari data/informasi yang sudah diperoleh siswa dengan cara melakukan tanya jawab.

Pada kegiatan mengomunikasikan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan hasil kerjanya berupa secara lisan atau tertulis yang dikerjakan secara individu ataupun dengan berkelompok. Guru selalu memotivasi siswa agar percaya diri untuk menyampaikan hasil kerjanya. Jika pekerjaan siswa dibuat secara berkelompok, maka siswa yang kurang aktif didalam kelompok yang menyampaikan hasil kerja baik dibangku maupun didepan kelas. Hal ini bertujuan agar seluruh siswa memiliki peran didalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2016) bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan hasil pekerjaannya secara lisan dan tertulis baik secara individu atau kelompok.

Guru kelas Vb sudah berusaha untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan baik agar siswa dapat memahami pembelajaran. Hal

ini dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran sehingga siswa tertarik untuk mengamati guru dalam menjelaskan. Serta siswa juga memiliki bekal informasi dari kliping yang mereka buat sebelum hari pembelajaran sehingga siswa cukup terbantu dalam kegiatan mengumpulkan data. Siswa juga tertarik dengan pembelajaran karena guru mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan serta kondusif untuk belajar.

Hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran di kelas Vb adalah siswa yang pasif atau tidak termotivasi dalam kegiatan menanya. Namun itu hanya terjadi kepada beberapa siswa saja. Sementara siswa yang lain cukup aktif dalam setiap kegiatan pendekatan saintifik.

Namun berbeda halnya dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa hambatan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik terdapat pada kegiatan menalar karena siswa berada pada tingkatan menengah ke bawah yang kesulitan untuk berfikir.

3. Kegiatan Penutup

Pada pembelajaran 1 dan 2, seluruh langkah dalam kegiatan penutup sudah terlaksana. Sedangkan pada pembelajaran 3 dan 6 kegiatan penutup yang tidak dilakukan adalah guru tidak memberikan tindak lanjut / penugasan kepada siswa. Dan pada pembelajaran 4 dan 5 langkah kegiatan penutup yang tidak dilakukan adalah guru tidak menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan guru tidak memberikan tindak lanjut / penugasan kepada siswa.

Kegiatan penutup yang dilakukan guru kelas Vb berdasarkan hasil observasi adalah guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi pembelajaran, siswa menyimpulkan pembelajaran bersama, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya, guru menutup pembelajaran. Kegiatan penutup cukup sesuai dengan ketentuan dalam permendikbud nomor 103 tahun 2014. Hanya saja kegiatan guru memberikan tindak lanjut / penugasan kepada siswa tidak ditemukan selama masa observasi walaupun kegiatan tersebut terdapat dalam RPP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Andriani (2016) bahwa kegiatan penutup yang dilakukan

guru adalah melaksanakan kegiatan seperti membuat rangkuman/simpulan pelajaran, dan

merencanakan tindak lanjut atau memberikan pekerjaan rumah pada siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru kelas Vb sudah merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Kegiatan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat RPP yang disusun dengan mengkaji silabus, buku guru, serta buku siswa dengan menjabarkan langkah kegiatan pendekatan saintifik sesuai dengan apa yang ada pada buku guru. Hal ini sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar.
2. Guru sudah melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik dengan melaksanakan kegiatan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Namun, kegiatan yang

paling sukar untuk dilakukan adalah menanya tapi dapat terus dilaksanakan dengan memberikan stimulasi kepada siswa

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat:

1. Kepala sekolah diharapkan memberikan sarana dan monitoring terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis kepada pendekatan saintifik.
2. Guru diharapkan untuk selalu menggali informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbasis kepada pendekatan saintifik, mengenai variasi model pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, K. (2017). "Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Penjasorkes Kelas X SMA Negeri 1 Minggir". *Skripsi tidak dipublikasikan*. FIK Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aprison, W & Junaidi. (2017). Pendekatan Saintifik: Melihat Arah Pembangunan Karakter dan Peradaban Bangsa Indonesia. *Episteme Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 12(2), 510-112.
- Azimah, R., & Kurniaman, O. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), 934-947. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7567>.
- Budiyanto, M, dkk. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Jurnal Universitas sebelas maret* 13(1), 46.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media
- Fitriani., Rina., Zulyusri., & Syamsurizal. (2018). The Effect of Scientific Approach Applied on Scientific Literacy to Student Competency at Class VIII Junior High School 12 Padang. *Internasional Journal of Progressive Sciences and Technologies (UPSAT)* 7(1), 97-98.
- Keyes, G. (2010). Teaching the Scientific Method in the Social Sciences. *The Journal of Effective Teaching* 10 (2), 18-28.
- Longbotham, J. G., Longbotham, C. R. (2006). A Scientific Approach to Implementing Change. *Journal Practical Consulting* 1 (1), 19-24.
- Maryani, I & Fatmawati, L. (2015). *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

- Musfiqon, M., & Nurdyansyah. (2015). *Pembelajaran Pendekatan Saintifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Nagl, G. M, Obadovic, Z. D, Segedinac, M. (2012). Effective Teaching of Physics and Scientific Method. *TEM Journal* 1(2). <http://www.tem-journal.com/documents/vol1no2/Effective-teaching-of-Physics-and-Scientific-Method> (diakses 13 Oktober 2019)
- Nuralam. (2017). Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika* 18(1), 65.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Permendikbud.
- Rostika, D., & Prihantini. (2018). Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Saintifik Dan Implikasinya Dalam Penerapan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Edu Humaniora Jurnal Pendidikan Dasar* 11(1), 84-90.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sufairoh. 2016. Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Nasional* 5(3). www.jurnalpendidikanprofesional.com (diakses 10 Oktober 2019)
- Solikhah, S. C. S. (2015). "The Implementation of Scientific Approach in Teaching English at SMP Muhammadiyah 4 Surakarta". *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Schwarz, C. V., Acher, A., Reiser, B. J., Fortus, D., Davis, E. A., Shwartz, Y., Hug, B., Kenyon, L., & Krajcik, J. (2009). Developing a Learning Progression for Scientific Modeling: Making Scientific Modeling Accessible and Meaningful for Learners. *Journal Of Research In Science Teaching*, 46(6), 632–654.
- Windschitl, M., Thompson, J., Braaten, M. (2007). Beyond the Scientific Method: Model-Based Inquiry as a New Paradigm of Preference for School Science Investigations. *Journal Science Education DOI* 10.1002. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/sce.20259> (diakses 13 Oktober 2019).